

PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK, *DEBT COVENANT*, DAN MEKANISME BONUS TERHADAP *TRANSFER PRICING*

Sarah Zahira^{1*}, Fina Ratnasari²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

email: sarahzahira07@gmail.com, dosen02630@unpam.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out and test how Tax Avoidance, Debt Covenant, and Bonus Mechanism affect energy sector businesses listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 - 2023. This type of secondary research uses data and is quantitative associative. This research uses Microsoft Excel software and E-Views 12 is the data analysis technique used. The research population is energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018 - 2023. Purposive sampling is the method used in this study to collect data, and because the population is 83 people, 5 data samples are taken. The results of these findings partially show that Tax Avoidance, Debt Covenant, and Bonus Mechanism have an effect on Transfer Pricing. The findings of the study show that Tax Avoidance, Debt Covenant, and Bonus Mechanism have a simultaneous effect on Transfer Pricing.

Keywords: *tax avoidance, debt covenant, bonus mechanism, transfer pricing*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi khususnya dalam bidang perekonomian, persaingan antar perusahaan di mancanegara banyak yang telah mendirikan anak perusahaan, dan agen bisnis untuk meningkatkan pangsa pasar mereka dalam impor dan ekspor dan untuk memperkuat kemitraan strategis mereka. Dampak globalisasi yang terjadi saat ini disebabkan oleh besarnya peluang yang diberikan kepada dunia usaha, terbatasnya sumber tenaga kerja dan bahan baku, kurangnya kapasitas produksi, dan banyaknya kekayaan intelektual dalam negeri yang berasal dari perusahaan multinasional. Pertumbuhan perdagangan internasional dan perluasan operasi perusahaan multinasional dapat mengakibatkan terjadinya transaksi afiliasi atau transfer pricing. Dunia menjadi lebih kompetitif, dan perusahaan berusaha meningkatkan laba bersih agar dapat bertahan dalam bisnis. *Transfer pricing* merupakan harga transaksi yang terkandung dalam setiap produk atau jasa antar perusahaan dari satu divisi ke divisi lainnya dalam perusahaan yang memiliki hubungan istimewa (Azzuhriyah dan Kurnia, 2023).

Permasalahan *Transfer Pricing* menjadi konflik menarik dan mendapat perhatian otoritas perpajakan dari berbagai negara. Salah satunya fenomena praktik *Transfer Pricing* yang dilakukan oleh PT. Adaro Energy Indonesia Tbk. Menurut laporan pada 4 Juli 2019, PT. Adaro diduga memindahbukukan laba dan bonus kepada anak perusahaan, Coaltrade Service International, yang berlokasi di Singapura, melalui praktik terkait *Transfer Pricing*. PT Adaro Indonesia (PT Adaro Energy Tbk.) menempati peringkat kedua sebagai produsen batubara terbesar di Indonesia dan menawarkan produk utama yang dikenal dengan nama Enviro Coal, yang dipasarkan dengan harga rendah kalori dan ramah lingkungan. Proses yang dilakukan oleh PT. Adaro dapat dikategorikan menjadi dua tindakan utama: pertama, batubara yang diekstraksi di Indonesia dijual ke Coaltrade dengan harga lebih murah, setelah itu dijual kembali dengan melakukan peningkatan harga jual yang lebih mahal. Mereka juga menandatangani bonus sebesar US\$ 55 juta dari pihak ketiga dan anak perusahaan Adaro lainnya yang dicatat oleh Coaltrade. Manuver keuangan ini bertujuan untuk mengurangi kewajiban perpajakan PT Adaro dengan memanfaatkan tarif pajak Singapura yang 17% lebih rendah dibandingkan tarif pajak Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

LANDASAN TEORI

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjadi *Grand theory* pada penelitian ini. Menurut (Jensen & Meckling 1976) dalam (Putri & Sofyan, 2023), Teori keagenan, principal (pemilik) dan agen (agent) merupakan pelaku utama dalam suatu hubungan berdasarkan kontrak yang terjalin antara anggota bisnis. Keagenan terjalin ketika principal memberikan tanggung jawab kepada agen untuk menjalankan bisnis dan memberi mereka wewenang dalam pengambilan keputusan.

Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Watts dan Zimmerman, (1960) menyebutkan bahwa Akuntansi positif menimbulkan masalah menurut pihak yang berkepentingan dan bisnis yang menerbitkan laporan keuangan dijelaskan oleh teori akuntansi positif. Dalam keadaan tertentu, teori ini berfungsi untuk kebijakan akuntansi yang akan diterapkan oleh bisnis. Ketika manajer memilih kebijakan akuntansi yang lebih sesuai untuk tujuan tertentu (Azhar & Setiawan, 2021).

Transfer Pricing

Transfer pricing adalah pendekatan metode terhadap kesepakatan harga yang digunakan untuk meminimalkan pendapatan dan menciptakan kesan bahwa suatu bisnis merugi untuk menghindari pembayaran pajak yang harus dibayar di suatu negara. (Sari dan Djohar, 2022).

Penghindaran Pajak

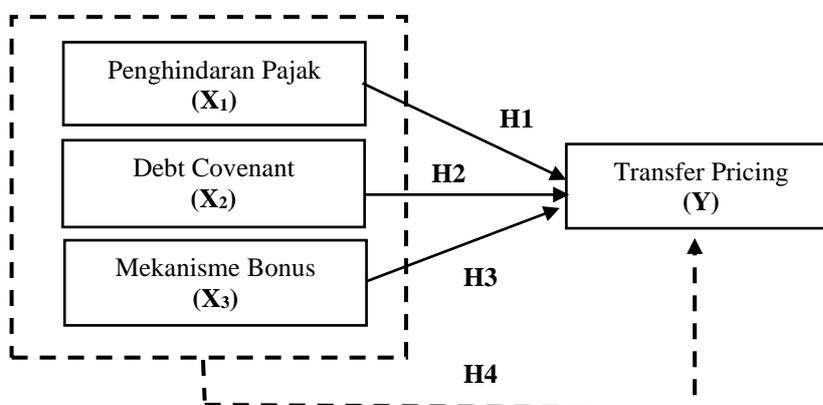
Penghindaran pajak melibatkan upaya hukum oleh perusahaan untuk meminimalkan kewajiban perpajakannya kepada pemerintah, dengan mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku. Namun demikian, jika strategi ini banyak diadopsi oleh banyak perusahaan atau individu, hal itu dapat menyebabkan penurunan penerimaan pajak pemerintah, yang mengakibatkan kerugian finansial bagi negara (Handayani, dkk., 2023).

Debt Covenant

Debt Covenant merupakan kondisi saat perusahaan mengalami pelanggaran terhadap perjanjian utang maka semakin tinggi nilai kredit atau ekuitas perusahaan semakin besar juga seorang manajer memilih metode akuntansi yang dapat menaikkan laba (Junaidi & Zs, 2020).

Mekanisme Bonus

Mekanisme bonus yaitu penerimaan gaji atau hadiah ekstra terhadap karyawan ketika mereka berhasil mencapai tujuan bisnis. Salah satu metode yang sering digunakan bisnis untuk memberi hadiah kepada direktur atau manajer adalah struktur bonus berbasis keuntungan. (Karisman, dkk., 2023).



Gambar 2. 1
Bagan Kerangka Berfikir

- H1: Diduga Penghindaran Pajak berpengaruh Terhadap *Transfer Pricing***
H2: Diduga *Debt Covenant* berpengaruh Terhadap *Transfer Pricing*
H3: Diduga Mekanisme Bonus berpengaruh Terhadap *Transfer Pricing*.
H4: Diduga Penghindaran Pajak, *Debt Covenant*, dan Mekanisme Bonus berpengaruh Terhadap *Transfer Pricing*.

$$\text{Indeks Trend Laba Bersih (ITRENDLB)} = \frac{\text{Laba bersih tahun } t}{\text{Laba bersih tahun } t-1} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Pengambilan data ini menggunakan data sekunder yang berasal dari catatan keuangan perusahaan yang dapat diakses secara online di www.idx.co.id atau di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penelitian Kuantitatif asosiatif yang digunakan. Metode pengambilan sampel ini dibuat dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu proses pemilihan sumber data berdasarkan standar atau faktor tertentu.

Opeasional Variabel Penelitian

Variabel Dependen (Y)

Transfer Pricing

Transfer pricing diprosikan dengan diukur dengan *Related Party Transaction* (RPT) . Pengukuran Variable ini menggunakan skala rasio rumus sebagai berikut :

$$\text{Related Party Transaction (RPT)} = \frac{\text{Piutang Berelasi}}{\text{Total Piutang}}$$

Variabel Dependen (X)

Penghindaran Pajak

Penghindaran Pajak diprosikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR). Pengukuran Variable ini menggunakan skala rasio, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Debt Covenant

Debt Covenant diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) Pengukuran Variable ini dilakukan dengan menggunakan skala rasio, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Mekanisme Bonus

Mekanisme Bonus diprosikan Indeks Tren Laba Bersih (ITRENDLB) Pengukuran Variable ini menggunakan skala rasio dan rumus berikut, variabel ini diukur:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi penelitian ini sebanyak 83 Perusahaan sektor energi yang cantum di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023. Terdapat 5 Perusahaan dijadikan sampel yang sesuai dengan kriteria, tahun penelitian selama 6 tahun, dengan jumlah data sampel sebesar 30. Berikut adalah hasil dan pembahasan penelitian sebagai berikut :

Uji Statistik Deskriptif

Sample: 2018 2023

	TP	P_PJK	DBC	MKB
Mean	0.220661	0.226648	1.018871	1.264017
Median	0.013475	0.219360	1.015208	1.201381
Maximum	0.944206	0.552461	1.946995	3.473138
Minimum	0.000175	0.001708	0.416615	0.214220
Std. Dev.	0.350064	0.151680	0.400550	0.764198
Skewness	1.366397	0.235127	0.546510	1.466154
Kurtosis	3.065116	2.529393	2.884409	5.078291
Jarque-Bera	9.340508	0.553262	1.510067	16.14715
Probability	0.009370	0.758334	0.469995	0.000312
Sum	6.619821	6.799449	30.56612	37.92051
Sum Sq. Dev.	3.553809	0.667194	4.652779	16.93594
Observations	30	30	30	30

(Sumber: Data yang diolah penulis, 2025)

Hasil uji statistik deskriptif diatas menunjukkan :

1. Menunjukkan *mean* pada variabel *Transfer Pricing* sebesar 0,220661 , nilai terbesar atau *maximum* sebesar 0,944206 dimiliki oleh PT. Elnusa, Tbk pada tahun 2022, dan nilai terkecil atau *minimum* sebesar 0,000175 dimiliki oleh PT. Bukit Asam , Tbk pada tahun 2018.
2. Menunjukkan *mean* pada variabel Penghindaran Pajak sebesar 0,226648, nilai terbesar atau *maximum* sebesar 0,552461 dimiliki oleh PT. Radiant Utama Interinsco, Tbk tahun 2023, dan nilai terkecil atau *minimum* sebesar 0,001708 dimiliki oleh PT. Transcoal Pacific, Tbk pada tahun 2019.
3. Menunjukkan *mean* pada variabel *Debt Covenant* sebesar 1,018871 , nilai terbesar atau *maximum* sebesar 1,946995 dimiliki oleh PT. Radiant Utama Interinsco, Tbk pada tahun 2020 , dan nilai terkecil atau *minimum* sebesar 0,416615 dimiliki oleh PT. Bukit Asam, Tbk pada tahun 2019.
4. Menunjukkan *mean* pada variabel Mekanisme bonus sebesar 1,264017 , nilai terbesar atau *maximum* sebesar 3,473138 dimiliki oleh PT. Elnusa, Tbk pada tahun 2022, dan nilai terkecil atau *minimum* sebesar 0,214220 dimiliki oleh adalah PT. Transcoal Pacific, Tbk pada tahun 2020.

Uji Pemilihan Regresi Data Panel

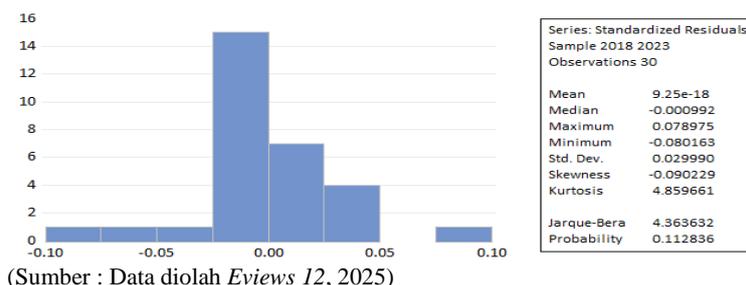
Pada hasil perbandingan antara ketiga model *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model yang digunakan untuk pengujian ini. Tabel uji model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

NO.	Uji Pemilihan Regresi Data Panel)	Nilai Signifikansi	Hasil Uji Model
1.	Uji <i>Chow</i>	CEM > 0.05 FEM < 0,05	<i>Fixed Effect Model</i> (FEM)
2.	Uji <i>Hausman</i>	REM > 0,05 FEM < 0,05	<i>Fixed Effect Model</i> (FEM)

(Sumber: Data yang diolah penulis, 2025)

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan nilai *Jaque-Bera* sebesar 4,363632 dengan nilai prob 0,112836 > 0,05. Maka H_0 diterima sehingga data dapat dinyatakan normal.

2. Uji Multikolinearitas

	P_PJK	DBC	MKB
P_PJK	1.000000	0.446594	-0.288573
DBC	0.446594	1.000000	-0.107981
MKB	-0.288573	-0.107981	1.000000

(Sumber : Data diolah Eviews 12, 2025)

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai kolerasi antara variable X_1 yaitu Penghindaran Pajak dan X_2 yaitu *Debt Covenant* sebesar 0,446594 , kolerasi antara X_1 yaitu Penghindaran Pajak dan X_3 yaitu Mekanisme Bonus sebesar -0,288573 , dan kolerasi antara X_2 yaitu *Debt Covenant* dan X_3 yaitu Mekanisme Bonus sebesar -0,107981. Dapat disimpulkan bahwa nilai kolerasi antara masing-masing variable bebas (Independen) < 0,80 dengan ini H_0 diterima, yang artinya tidak ada masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.177626	Prob. F(3,26)	0.1148
Obs*R-squared	6.024255	Prob. Chi-Square(3)	0.1104
Scaled explained SS	5.523928	Prob. Chi-Square(3)	0.1372

(Sumber : Data diolah Eviews 12, 2025)

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan Uji *Glejser* menunjukkan bahwa nilai *Obs*R-squared* 6,024255 dengan nilai *Prob. Chi-Square* 0,1104 > 0,05 , maka H_0 diterima sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokolerasi

R-squared	0.994621	Mean dependent var	8.635202
Adjusted R-squared	0.992909	S.D. dependent var	25.75381
S.E. of regression	1.065636	Sum squared resid	24.98276
F-statistic	581.1259	Durbin-Watson stat	2.073406
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Sumber : Data diolah Eviews 12, 2025)

Hasil uji autokolerasi menunjukkan bahwa nilai *Dubin-Watson* (DW) 2,073406 . Selanjutnya hasil uji ini akan dibandingkan dengan tabel signifikan 5% sampel (n=30), dan (k=3). Maka nilai dL=1,2138, dU=1,6498 (Diliat berdasarkan table *Durbin-Watson*). Nilai *Dubin-Watson* (DW) sebesar 2,073406 lebih besar dari batas atau (dU) yaitu 1,6498 dan nilai *Durbin-Watson* (DW) <

dari $(4-dU) 4-1.6498 = 2,3502$ yaitu $dU < DW < (4-dU)$, maka dapat di simpulkan hasil uji ini tidak terdapat autokorelasi atau lulus dari hasil uji autokolerasi.

Analisi Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.183822	0.007093	25.91539	0.0000
P_PJK	0.052254	0.015378	3.398079	0.0026
DBC	0.020910	0.004013	5.210047	0.0000
MKB	0.002919	0.000849	3.439081	0.0023

(Sumber : Data diolah Eviews 12, 2025)

Hasil analisis regresi data panel memperoleh persamaan regresi data panel yaitu :
 $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$

Transfer Pricing = 0,183822 + 0,052254 P_PJK + 0,020910 DBC + 0,002919 MKB

Uji Hipotesis

1. Uji t (Secara Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.183822	0.007093	25.91539	0.0000
P_PJK	0.052254	0.015378	3.398079	0.0026
DBC	0.020910	0.004013	5.210047	0.0000
MKB	0.002919	0.000849	3.439081	0.0023

(Sumber : Data diolah Eviews 12, 2025)

Perhitungan T-tabel : $df = n - k$ yaitu : $30 - 3 = 27 = 1,70329$

Hasil uji t (secara parsial) dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap *Transfer Pricing*
 Variabel Penghindaran Pajak mempunyai nilai t-hitung sebesar 3,398079 dengan nilai positif dan t-tabel sebesar 1,70329 . Dengan ini t-hitung > t – tabel ($3,398079 > 1,70329$) dan Prob sebesar $0,0026 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, dapat disimpulkan untuk Penghindaran Pajak berpengaruh secara parsial terhadap *Transfer Pricing*.
2. Pengaruh *Debt Covenant* terhadap *Transfer Pricing*
 Variabel *Debt Covenant* mempunyai nilai t-hitung sebesar 5,210047 dengan nilai positif dan t-tabel sebesar 1,70329 , Dengan ini t-hitung > t – tabel ($5,210047 > 1,70329$) dan Prob. sebesar $0,0000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt Covenant* berpengaruh secara parsial terhadap *Transfer Pricing*.
3. Pengaruh Mekanisme Bonus terhadap *Transfer Pricing*
 Variabel Mekanisme Bonus mempunyai nilai t-hitung sebesar 3,439081 dengan nilai positif dan t-tabel sebesar 1,70329 , Dengan ini t-hitung > t – tabel ($3,439081 > 1,70329$) dan Prob. sebesar $0,0023 < 0,05$, dengan ini H_0 ditolak dan H_1 diterima dapat disimpulkan untuk Mekanisme Bonus berpengaruh secara parsial terhadap *Transfer Pricing*.

2. Uji F (Secara Simultan)

R-squared	0.994621	Mean dependent var	8.635202
Adjusted R-squared	0.992909	S.D. dependent var	25.75381
S.E. of regression	1.065636	Sum squared resid	24.98276
F-statistic	581.1259	Durbin-Watson stat	2.073406
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Sumber : Data diolah Eviews 12, 2025)

Perhitungan F-tabel : $df_1 = (k-1) = 4 - 1 = 3$, $df_2 = (n-k) = 30 - 4 = 26$
F-tabel = 2,991

Hasil uji f (secara simultan) menunjukkan bahwa nilai F-hitung (*F-statistic*) sebesar 581,1259 dengan nilai positif dan F- tabel sebesar 2,991 Dengan ini F-hitung > F-tabel dengan nilai signifikansi (*Prob. F-statistic*) sebesar $0,000000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Penghindaran Pajak , *Debt Covenant*, Mekanisme Bonus secara simultan berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.994621	Mean dependent var	8.635202
Adjusted R-squared	0.992909	S.D. dependent var	25.75381
S.E. of regression	1.065636	Sum squared resid	24.98276
F-statistic	581.1259	Durbin-Watson stat	2.073406
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Sumber : Data diolah *Eviews 12*, 2025)

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-squared* yang diperoleh sebesar 0,992909. Hal ini menunjukkan kemampuan variabel independen yaitu Penghindaran Pajak , *Debt Covenant* dan mekanisme bonus dalam menjelaskan jumlah *Transfer Pricing* sebesar 99,29% dan sisanya sebesar 0,71% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap *Transfer Pricing*

Hasil uji t (secara parsial) menunjukkan bahwa Penghindaran Pajak berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*. Hasil ini dapat dibuktikan dengan nilai t-hitung 3,398079 > t-tabel 1,70329 dan nilai signifikansi sebesar $0,0026 < 0,05$ maka H_1 diterima sehingga Penghindaran Pajak berpengaruh secara parsial terhadap *Transfer Pricing*.

Menurut Putri dan Syofyan, (2023) dan Karisman, dkk., (2023) penelitian ini mendukung dengan adanya menunjukkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif signifikan terhadap *Transfer Pricing*. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemungkinan perusahaan untuk melakukan taktik *transfer pricing* meningkat seiring dengan tingkat kepatuhan pajaknya. Karena mereka sering memindahkan pendapatannya dari yurisdiksi dengan pajak tinggi ke negara dengan pajak rendah dalam upaya mengurangi kewajiban pajak dan meningkatkan keuntungan, bisnis dengan tingkat penghindaran pembayaran pajak yang tinggi akan menyebabkan kemungkinan kegiatan *transfer pricing* yang lebih agresif. Manajer akan lebih cenderung menggunakan teknik transfer pricing jika pajak perusahaan semakin besar.

Penelitian ini mendukung Teori Keagenan dengan menyatakan bahwa manajer bisnis mengurangi informasi asimetris dengan menggunakan asimetri informasi sebagai konsep bisnis. Di negara-negara dengan tarif pajak rendah, hal ini menurunkan jumlah pajak terutang dan memungkinkan pajak tersebut dibebankan ke perusahaan lain. Memanfaatkan variasi dalam undang-undang perpajakan antar negara adalah cara penetapan harga transfer.

Pengaruh *Debt Covenant* Terhadap *Transfer Pricing*

Pada penelitian ini hasil uji t (secara parsial) menunjukkan bahwa *Debt Covenant* berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t-hitung 5,210047 > t-tabel 1,70329 dan nilai signifikansi sebesar $0,0000 < 0,05$ maka H_2 diterima sehingga *Debt Covenant* berpengaruh secara parsial terhadap *Transfer Pricing*.

Menurut Muli dan Kusumaningsih, (2023) , Junaidi dan Zs, (2020) penelitian ini mendukung dengan menunjukkan bahwa *Debt Covenant* (perjanjian hutang) berpengaruh positif *Transfer Pricing*. Banyak pelanggaran perjanjian hutang dan pinjaman hutang yang dilakukan perusahaan, maka semakin besar juga kemungkinan terjadi penipuan dalam perjanjian pinjaman dan pengeluaran.

Teori Akuntansi Positif, yang menggambarkan bagaimana aturan akuntansi menjadi Teknik praktik bagi pihak yang berkepentingan dan bisnis yang memiliki laporan keuangan, didukung oleh penelitian ini. Hipotesis Perjanjian Hutang, suatu persyaratan yang harus dipenuhi dalam jangka waktu tertentu karena pelanggaran perjanjian dapat menimbulkan biaya dan menghambat upaya manajemen, merupakan komponen teori akuntansi positif. Akibatnya, manajemen memperoleh kebijakan akuntansi yang menguntungkan agar dapat meningkatkan pendapatan, menurunkan batasan kredit, dan menurunkan biaya.

Pengaruh Mekanisme Bonus Terhadap *Transfer Pricing*

Hasil uji t dengan secara parsial menunjukkan nilai t-hitung $3,439081 > t\text{-tabel } 1,70329$ dan nilai signifikansi sebesar $0,0023 < 0,05$ maka H3 diterima sehingga Mekanisme Bonus berpengaruh secara parsial terhadap *Transfer Pricing*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Denny, dkk., (2024) dan Toharo dan Fikriyah, (2023) sejalan dengan penelitian ini dengan membuktikan adanya pemberian bonus kepada manajemen merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi mereka atau langkah menuju peningkatan kinerja bisnis. Sebaliknya, manajemen akan berupaya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena hal ini tentu akan berdampak pada bonus yang diberikan. Meningkatkan laba perusahaan tahunan adalah salah satu metode langsung untuk meningkatkan kinerja bisnis dengan melakukan praktek *Transfer Pricing*.

Teori Akuntansi Positif mendukung adanya penelitian ini, pada Teori Akuntansi Positif terdapat Hipotesis Rencana Bonus (The Bonus Plan Hypothesis) yang menjelaskan jika instansi menggunakan hipotesis ini cenderung memilih prosedur akuntansi yang dapat meningkatkan laba. Menyebabkan manajeme ncenderung memanfaatkan praktik *Transfer Pricing* dengan cara melakukan penjualan terhadap perusahaan afiliasi untuk meningkatkan bonus yang akan diterima jika pembagian bonus berdasarkan pada laba.

Pengaruh Penghindaran Pajak, *Debt Covenant*, Dan Mekanisme Bonus Terhadap *Transfer Pricing*

Hasil uji f (secara simultan) menunjukkan bahwa F-hitung (*F-statistic*) sebesar 581,1259 dengan nilai positif dan F- tabel sebesar 2,991 Dengan ini F-hitung $581,1259 > F\text{-tabel } 2,991$ dengan nilai signifikansi (*Prob. F-statistic*) sebesar $0,000000 < 0,05$. dengan ini maka H4 diterima , dapat disimpulkan Penghindaran Pajak, *Debt Covenant*, dan Mekanisme Bonus berpengaruh secara simultan terhadap *Transfer Pricing*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri dan Syofyan, (2023) menyatakan bahwa semakin berkurangnya kepatuhan perusahaan dalam Penghindaran Pajak maka besar kemungkinan perusahaan akan terlibat dalam praktik *Transfer Pricing* . Dan penelitian ini didukung oleh Muli dan Kusumaningsih, (2024) menyatakan bahwa *Debt Covenant*, Batas kredit yang lebih tinggi meningkatkan kemungkinan penipuan dalam perjanjian pinjaman dan pengeluaran serta kemungkinan bahwa perusahaan akan melakukan transfer pricing. Selain itu, jika perusahaan menerapkan sistem bonus, terdapat insentif langsung yang lebih besar untuk menggunakan transfer pricing guna meningkatkan keuntungan.

Teori Agensi (*Agency Theory*) mendukung dan menyatakan terjadinya asimetri informasi ketika seorang manajemen melakukan kegiatan yang dapat menguntungkan dirinya sendiri melalui aktivitas *Transfer Pricing* yang ditunjukkan agar dapat membayar pajak yang seminimal mungkin sehingga mendapatkan keuntungan yang diinginkan sesuai dengan keinginan para pemegang saham, untuk itu dibutuhkan agen yang diberi tanggung jawab oleh principal untuk dapat mencegah terjadinya konflik principal dengan manajer.

SIMPULAN

Berikut simpulan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Penghindaran Pajak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing* yang. Dari hasil penelitian dapat dilihat nilai signifikan pada uji t yang memperoleh t-hitung 3,398079 > t-tabel 1,70329 dan Prob sebesar 0,0026 < 0,05 artinya hipotesis pertama diterima.
2. *Debt Covenant* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing*. Hasil ini dapat dilihat dari nilai signifikan pada uji t yang memperoleh t-hitung > t-tabel (5,210047 > 1,70329) dan Prob. sebesar 0,0000 < 0,05 artinya hipotesis kedua diterima.
3. Mekanisme bonus secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing*. Hasil ini dapat dilihat dari nilai signifikan pada uji t yang memperoleh t-hitung > t-tabel (3,439081 > 1,70329) dan Prob. sebesar 0,0023 < 0,05 artinya hipotesis ketiga diterima.
4. Penghindaran, *Debt Covenant*, dan mekanisme bonus secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing*. Hasil ini dapat dilihat dari nilai signifikan pada uji F yang memperoleh F-hitung > F-tabel (581,1259 > 2,991) dan Prob sebesar 0,000000 < 0,05 artinya hipotesis keempat diterima.

SARAN

Hail penelitian yang telah disimpulkan saran dan masukan yang dapat diajukan berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti berikutnya, harus memperluas ruang sampel, tidak berdasarkan pada salah satu sektor saja, namun dapat memilih keseluruhan sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta periode yang lebih panjang lagi.
2. Bagi perusahaan disarankan untuk tetap mematuhi kebijakan peraturan perpajakan di dalam perusahaan agar terhindar dari kegiatan *Transfer Pricing*.
3. Bagi pemerintah disarankan untuk lebih memahami praktek penetapan harga dalam *Transfer Pricing* agar dapat membuat kebijakan dengan penegasan yang lebih baik untuk adanya peraturan bagi perusahaan yang melakukan kegiatan *Transfer Pricing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian Tuswandi, S. (2022, Desember Jumat). *Menilik Kembali: Kasus PT Adaro yang Diduga Terlibat Transfer Pricing dan Kaitannya dengan PSAK No. 7*. Retrieved september 2024, from tribunsumbar: <https://www.tribunsumbar.com/menilik-kembali-kasus-pt-adaro-yang-diduga-terlibat-transfer-pricing-dan-kaitannya-dengan-psak-no-7>
- Ani, S. (2022). Influence Of Taxes, Leverage, And Bonus Mechanism On Transfer Pricing Decisions (Case Study On A Food And Drink Company Listed In Indonesia Stock Exchange Year 2016-2020). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*.
- Anisa, W. (2021). DETERMINASI TAX, BONUS MECHANISM, DEBT COVENANT, DAN EXCHANGE RATE TERHADAP KEPUTUSAN TRANSFER PRICING. *SAKUNTALA Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*.
- Apriani, P. ., (2020). THE EFFECT OF TAX AVOIDATION, EXCHANGE RATE, PROFITABILITY, LEVERAGE, TUNNELING INCENTIVE AND INTANGIBLE ASSETS ON THE DECISION TO TRANSFER PRICING(Case Study of Food and Beverage Manufacturing Sub Companies Listed on the IDX for the 2014-2018 Period). *Journal of Accounting for Sustainable Society (JASS)*.
- Arfananda, M. ., (2023). MEKANISME BONUS, UKURAN PERUSAHAAN, DEBT COVENANT DAN TRANSFER PRICING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2018-2022. *MUFAKAT: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*.
- Azhar, S. (2021, Agustus). Pengaruh Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus, dan Leverage Terhadap Keputusan Melakukan Transfer Pricing pada Perusahaan Manufaktur,

- Perkebunan, dan Pertambangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA) Vol. 3, No 3*, 687-704.
- Azzuhriyyah, K. (2023). Pengaruh Tunneling Incentive, Intangible Asset, Dan Debt Covenant Terhadap Keputusan Transfer Pricing Dengan Tax Minimization Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021). *Jurnal Ekombis Review – Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*.
- Cristina, M. (2021). ANALISIS PAJAK, TUNNELING INCENTIVE, DAN MEKANISME BONUS TERHADAP KEPUTUSAN TRANSFER PRICING. *adbis Jurnal Administrasi dan Bisnis*.
- Denny, D. H. (2024). ANALISIS PENGARUH BEBAN PAJAK, PROFITABILITAS, MEKANISME BONUS DAN EXCHANGE RATE TERHADAP TRANSFER PRICING PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG BAKU DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi Volume 5 Nomor 1 Tahun 2024*, 5, 43-52.
- Fernanda, W. &. (2023). PENGARUH PAJAK, PROFITABILITAS, DEBT COVENANT, DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TRANSFER PRICING PADA PERUSAHAAN MANUFaktur SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2021. *Journal of Islamic Finance and Accounting Research JAFAR*.
- Ghozali, M. C. (2017). *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10 Edisi 2*.
- Ghozali, M. P. (2017). *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EViews 10 Edisi 2*.
- Ghozali, M. P. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*.
- Handayani, F. R. (2023, November). THE INFLUENCE OF SALES GROWTH, COMPANY SIZE AND FIXED ASSET INTENSITY ON TAX AVOIDANCE. *FOKUS EKONOMI / Jurnal Ilmiah Ekonomi Vol. 18 No. 02*, 239-245.
- Hertanto, M. . (2023). PENGARUH EFFECTIVE TAX RATE, MEKANISME BONUS, DAN TUNNELING INCENTIVE TERHADAP TRANSFER PRICING. *JURNAL ECONOMINA*.
- Jannah, S. R. (2022, Januari-Juni). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, dan Tunneling Incentive Terhadap Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2017-2019. *JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan Vol. 10, No. 1*, 10, 44-60.
- Junaidi, N. Y. (2020, Januari). PENGARUH PAJAK, TUNNELING INCENTIVE, DEBT COVENANT DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEPUTUSAN MELAKUKAN TRANSFER PRICING. *JURNAL ILMIAH AKUNTANSI, MANAJEMEN & EKONOMI ISLAM (JAM-EKIS) VOLUME 3, NO. 1, 3*, 31-44.
- Junaidi, Z. (2020). PENGARUH PAJAK, TUNNELING INCENTIVE, DEBT COVENANT DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEPUTUSAN MELAKUKAN TRANSFER PRICING. *JURNAL ILMIAH AKUNTANSI, MANAJEMEN & EKONOMI ISLAM (JAM-EKIS)*.
- Kamilah, S. M. (2016). TRANSFER PRICING PERUSAHAAN MULTINASIONAL DI SEKTOR PAJAK. Bandung.
- Karisman, J. R. (2023, Maret). PENGHINDARAN PAJAK, MEKANISME BONUS DAN DEBT COVENANT TERHADAP KEPUTUSAN TRANSFER PRICING PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019. *Pareso Jurnal*, Vol. 5, No. 1, 5, 19-36.
- Mineri, P. (2021). PENGARUH PAJAK, TUNNELING INCENTIVE, MEKANISME BONUS DAN PROFITABILITAS TERHADAP TRANSFER PRICING. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*.

- Muli, K. (2023). PENGARUH PAJAK, DEBT COVENANT DAN MEKANISME BONUS TERHADAP TRANSFER PRICING PADA PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM INDEKS LQ45. *PROSIDING PEKAN ILMIAH MAHASISWA (PIM) Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang Vol. 3 No. 2, 3*, 163-167.
- Mulyanah, Z. R. (2021, Oktober). PENGARUH PAJAK, BONUS PLAN, KEPEMILIKAN ASING DAN DEBT COVENANT TERHADAP KEPUTUSAN PERUSAHAAN MELAKUKAN TRANSFER PRICING. *SAKUNTALA Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala Vol.1 No.1, 1*, 268-284.
- Panjalusman, E. N. (2018). Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak. *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI DAN KEUANGAN Vol. 6 No. 2, 6*, 105-114.
- Putri, S. (2023). Pengaruh Tax Avoidance, Multinationality, dan Profitability terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing . *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*.
- Rachmat, R. A. (2019). Pajak, Mekanisme Bonus dan Transfer Pricing. *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI DAN KEUANGAN, 7*, 21-30.
- Rahmawati, M. (2020). PENGARUH MEKANISME BONUS DAN TUNNELING INCENTIVE TERHADAP PRAKTIK TRANSFER PRICING, DIMODERASI TAX AVOIDANCE. *Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 3 Tahun 2020*.
- Ratnasari, W. S. (2021). DETERMINASI TRANSFER PRICING PADA PERUSAHAAN TAMBANG DI INDONESIA. *JURNAL AKUNIDA*.
- Riyan, A. (2023). PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK, MEKANISME BONUS, DAN INTANGIBLE ASSET TERHADAP INDIKASI TRANSFER PRICING. *PROSIDING PEKAN ILMIAH MAHASISWA (PIM) Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang Vol. 3 No. 2, 3*, 334-344.
- Sakina, S. (2023). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive dan Mekanisme Bonus Terhadap Transfer Pricing. *Media Akuntansi Perpajakan Vol. 8 No. 1, 8*, 27-39.
- Sari, D. (2022, Mei). PENGARUH PROFITABILITAS, DEBT COVENANT DAN MEKANISME BONUS TERHADAP TRANSFER PRICING. *Yudishtira Journal: Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside Vol. 2 No. 2, 2*, 227 - 243.
- Septiananda, A. P. (2023). STRUKTUR MODAL: INFLASI, NON-DEBT TAX SHIELD, DAN AGRESIVITAS PAJAK. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, 2*, 242-257.
- Sugiyanto. (2018). PENGARUH TAX AVOIDANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PEMODERASI KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL. 82-96.
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta* (Cetakan ke). CV Alfabeta. https://elibrary.stikesghsby.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1879&keywords=
- Toharo, S. H. (2023, Mei). PENGARUH TAX MINIMIZATION, FOREIGN OWNERSHIP DAN BONUS PLAN TERHADAP TRANSFER PRICING. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia Vol. 6, No. 2,*, 192-206.